



PEMBINAAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN SEBAGAI UPAYA MEMPEROLEH ADIWIYATA MANDIRI DI SMA NEGERI 1 JATILAWANG KABUPATEN BANYUMAS

Aeni, Nur Asih Iman Titis[✉], Tijan, Noorochmat Isdaryanto

Jurusan PKn, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Februari 2022
Disetujui Maret 2022
Dipublikasikan April 2022

Keywords:

Development,
Environmental Care
Character, Adiwiyata

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh penghargaan yang telah diperoleh SMA Negeri 1 Jatilawang sebagai salah satu sekolah di Kabupaten Banyumas yang memperoleh penghargaan adiwiyata tingkat Kabupaten/Kota sampai penghargaan adiwiyata tingkat Nasional dan sekarang sedang berupaya untuk memperoleh penghargaan adiwiyata tingkat Mandiri Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMA Negeri 1 Jatilawang melaksanakan kegiatan pembinaan karakter peduli lingkungan sebagai upaya memperoleh adiwiyata mandiri. Kegiatan pembinaan karakter peduli lingkungan terdiri atas: 1. Kegiatan yang dilaksanakan di dalam pembelajaran dengan menyisipkan materi tentang lingkungan disetiap mata pelajaran menggunakan metode terintegrasi dalam mata pelajaran. Kegiatan di luar pembelajaran seperti siswa diajak langsung dalam proses merawat tanaman menggunakan metode pembiasaan atau pengembangan diri. Kegiatan melalui metode keteladanan guru memberikan contoh kepada siswanya untuk berperilaku peduli terhadap lingkungan. Melalui metode nasihat-nasihat berupa guru memberikan nasihat kepada siswa dalam rangka pembinaan karakter, kemudian metode reward and punishment berupa kegiatan pemberian hadiah kepada siswa supaya termotivasi dan pemberian punishment berupa pemberian sanksi kepada siswa yang berperilaku tidak peduli terhadap lingkungan. Hambatan yang dihadapi dalam pembinaan karakter peduli lingkungan meliputi kepedulian siswa terhadap lingkungan dan antusias siswa dalam melaksanakan pembinaan karakter peduli lingkungan.

Kata Kunci: Pembinaan, Karakter Peduli Lingkungan, Adiwiyata Mandiri

Abstract

This research is motivated by the award that has been obtained by SMA Negeri 1 Jatilawang as one of the schools in Banyumas Regency which has received the Adiwiyata award at the Regency/City level to the Adiwiyata award at the National level and is now trying to get the Adiwiyata award at the Mandiri level. The results showed that SMA Negeri 1 Jatilawang carried out environmental care character building activities as an effort to obtain independent adiwiyata. Environmental care character building activities consist of: 1. Activities carried out in learning by inserting material about the environment in each subject using an integrated method in the subject. Activities outside of learning such as students are invited directly in the process of caring for plants using habituation or self-development methods. Activities through the teacher's exemplary method provide examples for students to behave in caring for the environment. Through the method of advice in the form of the teacher giving advice to students in the context of character building, then the reward and punishment method in the form of giving gifts to students so that they are motivated and giving punishment in the form of giving sanctions to students who behave not caring about the environment. The obstacles faced in fostering environmental care characters include students' concern for the environment and students' enthusiasm in carrying out environmental care character building

Keywords: Development, Environmental Care Character, Adiwiyata

PENDAHULUAN

Kementerian Negara Lingkungan Hidup mengeluarkan kebijakan No 02 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata, dan mengalami perubahan (Revisi) oleh Kementerian Negara Lingkungan Hidup yaitu Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No 05 Tahun 2013 Tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata. Kata Adiwiyata berasal dari 2 (dua) Kata Sansekerta yaitu “Adi” dan “Wiyata”. Jadi, Adiwiyata mempunyai pengertian sebagai tempat yang baik dan ideal dimana dapat diperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup kita dan menuju kepada cita-cita pembangunan berkelanjutan.

Program adiwiyata berdasarkan Permen Lingkungan Hidup No 5 Tahun 2003 merupakan program untuk mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan. Program adiwiyata dilaksanakan berdasarkan prinsip (1) edukatif, (2) partisipatif, (3) berkelanjutan. Program ini bertujuan untuk mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan.

Salah satu upaya serius dalam membudayakan peduli lingkungan yaitu melalui dunia pendidikan, baik pendidikan formal maupun nonformal. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 1. Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional di atas berkaitan dengan pembentukan karakter siswa. Untuk itu perlu adanya pendidikan karakter di setiap sekolah, karena di sekolah siswa dididik sekaligus dibiasakan untuk berperilaku baik terhadap sesama siswa, guru, masyarakat, maupun lingkungan.

Program Adiwiyata di SMA Negeri 1 Jatilawang diantaranya yaitu kebijakan yang

berwawasan lingkungan, yang sesuai dengan visi SMA Negeri 1 Jatilawang yaitu SMA Negeri 1 Jatilawang menjadi sekolah unggulan dan menghasilkan insan yang taqwa, cerdas, berakhlak, tangkas, berbudaya dan cinta lingkungan. Keberadaan visi SMA Negeri 1 Jatilawang menunjukkan sebuah upaya dan usaha nyata sekolah dalam membina siswa yang berkarakter terhadap lingkungan. SMA Negeri 1 Jatilawang memberikan dukungan bagi warga sekolah untuk melakukan gerakan peduli lingkungan. Khususnya gerakan dari guru untuk melakukan pembinaan bagi seluruh siswa di sekolah dalam memperoleh penghargaan Adiwiyata Mandiri. Pembinaan-pembinaan bagi siswa untuk melakukan interaksi dengan lingkungan hidup akan memberikan keefektifan dalam pelaksanaan pembinaan karakter peduli lingkungan sehingga memungkinkan warga sekolah mencapai sekolah yang berpeduli lingkungan serta mendapatkan penghargaan Adiwiyata Mandiri.

SMA Negeri 1 Jatilawang merupakan salah satu sekolah yang terletak di Kabupaten Banyumas yang mendapatkan penghargaan program Adiwiyata Nasional sejak tahun 2015 sampai sekarang. Kemudian di tahun 2018 SMA Negeri 1 Jatilawang ditargetkan akan mendapatkan penghargaan Adiwiyata Mandiri (Tim Adiwiyata SMA Negeri 1 Jatilawang). SMA Negeri 1 Jatilawang juga memberikan kelebihan pada tata kelola yang lebih terprogram dan terarah. Program Adiwiyata di SMA Negeri 1 Jatilawang diantaranya yaitu kebijakan yang berwawasan lingkungan, yang sesuai dengan visi SMA Negeri 1 Jatilawang yaitu SMA Negeri 1 Jatilawang menjadi sekolah unggulan dan menghasilkan insan yang taqwa, cerdas, berakhlak, tangkas, berbudaya dan cinta lingkungan. Keberadaan visi SMA Negeri 1 Jatilawang menunjukkan sebuah upaya dan usaha nyata sekolah dalam membina siswa yang berkarakter terhadap lingkungan. Berdasarkan wawancara dan observasi awal penulis pada bulan September 2018 diketahui bahwa salah satu upaya SMA Negeri 1 Jatilawang dalam mewujudkan visinya dan

mendukung program adiwiyata adalah dengan membentuk komunitas yang disebut Ecoranger.

Ecoranger merupakan salah satu komunitas yang bergerak sebagai duta lingkungan di SMA Negeri 1 Jatilawang yang memiliki beberapa program diantaranya 1) seksi bidang teknologi dan penelitian 2) seksi bidang publikasi 3) seksi bidang pengelolaan sampah dan composting 4) seksi bidang taman dan kebun 5) seksi bidang drainase dan pengelolaan air 6) seksi bidang toga 7) seksi bidang green house dan pembibitan. Komunitas Ecoranger memiliki tugas utama sebagai pioneer dalam pelaksanaan pembinaan karakter peduli lingkungan di SMA Negeri 1 Jatilawang. Keunggulan-keunggulan yang dimiliki oleh SMA Negeri 1 Jatilawang menjadikan sekolah ini layak menjadi sekolah yang mendapatkan predikat adiwiyata mandiri di Kabupaten Banyumas dalam memberikan pendidikan karakter peduli lingkungan melalui program adiwiyata yang telah didapat.

METODE PENELITIAN

Penelitian dengan judul “Pembinaan Karakter Peduli Lingkungan Sebagai Upaya Memperoleh Adiwiyata Mandiri di SMA Negeri 1 Jatilawang Kabupaten Banyumas” menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana metode pembinaan karakter peduli lingkungan sebagai upaya memperoleh Adiwiyata Mandiri di SMA Negeri 1 Jatilawang Kabupaten Banyumas, dan apa sajakah hambatan-hambatan pembinaan karakter peduli lingkungan dalam memperoleh Adiwiyata Mandiri. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah SMA Negeri 1 Jatilawang, tim adiwiyata dan peserta didik SMA Negeri 1 Jatilawang. Observasi melalui pengamatan yang dilakukan peneliti di lingkungan sekolah SMA Negeri 1 Jatilawang.

Keabsahan data dalam penelitian ini diperoleh melalui triangulasi. Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu (Sugiyono, 2009:273). Triangulasi sumber, cara ini digunakan untuk menguji kredibilitas

data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik, cara ini digunakan untuk menguji kredibilitas data yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi waktu, cara ini digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi di lain waktu yang berbeda. Sehingga diperoleh data dengan membandingkan data hasil wawancara, dokumentasi dan observasi mengenai pembinaan karakter peduli lingkungan sebagai upaya memperoleh adiwiyata mandiri di SMA Negeri 1 Jatilawang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembinaan Karakter Peduli Lingkungan Sebagai Upaya Memperoleh Adiwiyata Mandiri di SMA Negeri 1 Jatilawang

SMA Negeri 1 Jatilawang merupakan salah satu sekolah di Kabupaten Banyumas yang mendapatkan program adiwiyata dari pemerintah. Mulai dari adiwiyata tingkat Kabupaten/Kota, Adiwiyata tingkat Provinsi, dan terakhir yang diperoleh SMA Negeri 1 Jatilawang ialah adiwiyata tingkat Nasional sedang menuju ke adiwiyata tingkat Mandiri. Program adiwiyata berdasarkan Permen Lingkungan Hidup No 5 Tahun 2003 merupakan program untuk mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan sesuai dengan visi misi yang dimiliki oleh SMA Negeri 1 Jatilawang. SMA Negeri 1 Jatilawang memiliki peran sekolah yang dijalankan oleh kepala sekolah, guru, staff, dan semua pihak sekolah dalam pelaksanaan pembinaan karakter peduli lingkungan terhadap peserta didik.

Pembinaan karakter peduli lingkungan merupakan salah satu langkah dalam perolehan adiwiyata mandiri dan langkah dalam membina peserta didik supaya memiliki kesadaran terhadap lingkungan sekolah. Maka, SMA Negeri 1 Jatilawang dalam

melaksanakan pembinaan karakter dengan menggunakan beberapa metode yang dijelaskan dalam bukunya Marzuki (2015: 112-113)

a. Metode pembiasaan atau pengembangan diri

Pembiasaan serta pengembangan diri peserta didik SMA Negeri 1 Jatilawang melalui kegiatan dalam menjaga 7K (Keindahan, Kebersihan, Kerindangan, Kerapian, Keamanan, dan Kenyamanan). Kebiasaan peserta didik di lingkungan sekolah contohnya selalu menjaga kebersihan lingkungan sekolah, merawat lingkungan sekolah, serta memanfaatkan lingkungan dengan baik dan benar yang akan berdampak pada karakter peserta didik, sehingga pembiasaan yang telah dilakukan di sekolah dapat diaplikasikan ketika peserta didik berada di kehidupan rumah maupun lingkungan masyarakat. Kegiatan tersebut merupakan bentuk usaha sekolah dalam memberikan pengetahuan tentang Pendidikan karakter peduli lingkungan terhadap peserta didik

b. Terintegrasi dalam mata pelajaran

Pembinaan karakter peduli lingkungan sebagai upaya memperoleh adiwiyata mandiri di SMA Negeri 1 Jatilawang tidak hanya berupa kegiatan yang dilakukan di lapangan tetapi pembinaan karakter juga dilakukan dalam pembelajaran. Namun di SMA Negeri 1 Jatilawang belum terdapat mata pelajaran khusus yang membahas tentang karakter peduli lingkungan jadi pengintegrasian materi karakter peduli lingkungan *terinclude* pada semua mata pelajaran kemudian disisipkan materi tentang atau indikator-indikator peduli lingkungan.

c. Metode keteladanan

Keteladanan diperankan oleh kepala sekolah, guru, serta staff sekolah dilakukan dengan memberikan contoh sikap peduli

terhadap lingkungan seperti menjaga kebersihan lingkungan sekolah, menjaga kebersihan ruang kantor, membuang sampah pada tempatnya, merapikan meja masing-masing. Keteladanan tersebut dilakukan tidak hanya ketika peserta didik melihat saja, tetapi disetiap waktu. Sehingga, peserta didik akan meniru perilaku guru-guru di sekolah agar memiliki perilaku peduli terhadap lingkungan.

d. Melalui nasehat-nasehat dan memberi perhatian

Kepala sekolah beserta guru memberikan nasehat serta perhatian kepada peserta didik yang memiliki perilaku kurang peduli terhadap lingkungan. Seperti Pak Mahmudin menasehati serta memotivasi peserta didik yang kurang peduli terhadap lingkungan, serta guru-guru sekolah selalu mengarahkan peserta didik yang membuang sampah sembarangan agar segera dibuang ke tempat sampah yang sudah disediakan di depan masing-masing kelas. Sehingga, peserta didik ketika di sekolah mendapat nasehat serta perhatian untuk selalu melaksanakan dan bersikap peduli terhadap lingkungan.

e. Metode *reward and punishment*

Memberikan sebuah *reward* kepada peserta didik berdampak pada motivasi peserta didik untuk selalu berusaha bersikap peduli terhadap lingkungan. Pihak sekolah memberikan *reward* berupa hadiah kepada peserta didik khususnya kepada kelas yang mempunyai kebersihan paling bersih. Selain *reward* tentunya ada *punishment* yang diberikan kepada peserta didik yang melanggar aturan sekolah berupa hukuman yang mengarah pada kegiatan peduli lingkungan seperti membuang sampah yang terdapat dilaci meja kelas, menyirami

tanaman, dan membersihkan selokan di depan kelas.

Kepedulian Peserta Didik terhadap Lingkungan dan Antusias Peserta Didik dalam Pelaksanaan Kegiatan Peduli Lingkungan Menjadi Hambatan Pembinaan Karakter Peduli Lingkungan Sebagai Upaya Memperoleh Adiwiyata Mandiri di SMA Negeri 1 Jatilawang.

Pembinaan adalah membantu orang untuk mengenal hambatan-hambatan, baik yang ada di luar maupun di dalam situasi hidup dan kerjanya, melihat segi-segi positif dan negatifnya serta menemukan pemecahan-pemecahannya Mangunhardjana (1986: 14). Hal ini sesuai dengan pelaksanaan pembinaan karakter peduli lingkungan di SMA Negeri 1 Jatilawang dimana dalam pelaksanaan kegiatannya terdapat beberapa hambatan yang terjadi. Pembinaan karakter peduli lingkungan di sekolah bukanlah hal yang muda membutuhkan waktu yang lama dan berkelanjutan. Hambatan dalam pembinaan karakter peduli lingkungan yaitu ada pada diri peserta didik, karena setiap peserta didik memiliki karakter yang berbeda-beda, hal tersebut sesuai dengan pengertian karakter menurut Mulyasa dalam Wyne (1991) bahwa karakter berasal dari Bahasa Yunani yang memiliki arti *to mark* (menandai) yang memfokuskan pada bagaimana menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam tindakan nyata dan perilaku sehari-hari. Maka dari itu, seseorang yang berperilaku tidak jujur dikatakan sebagai seseorang yang memiliki karakter kurang baik, sedangkan yang berperilaku baik, jujur dikatakan seseorang yang memiliki karakter baik.

Hambatan dalam pelaksanaan pembinaan karakter peduli lingkungan di SMA Negeri 1 Jatilawang yaitu kepedulian pada peserta didik terhadap lingkungan yang belum sepenuhnya merata masih terdapat beberapa peserta didik yang kurang memiliki rasa peduli terhadap lingkungan hal tersebut dapat dilihat dari beberapa peserta didik yang memiliki perilaku contohnya

membuang sampah tidak pada tempatnya, masih terdapat beberapa peserta didik yang membuang sampah di laci meja kelas, hal tersebut dibuktikan dengan hasil wawancara dari salah satu Tim Adiwiyata yang peneliti wawancarai. Selain itu berkaitan dengan antusias dari peserta didik yang belum sepenuhnya merata masih terdapat beberapa peserta didik yang tidak memiliki antusias dalam pelaksanaan pembinaan karakter peduli lingkungan, contohnya dengan penugasan dari sekolah agar setiap peserta didik membawa tanaman ke sekolah namun masih terdapat beberapa peserta didik yang menghiraukan penugasan tersebut. Hal itu dibuktikan dengan hasil wawancara dari salah satu Tim Adiwiyata yang peneliti wawancarai. Disisi lain terdapat hambatan dari segi sarana dan prasarana dalam pelaksanaan pembinaan karakter peduli lingkungan, yaitu ketersediaan air yang kurang serta kualitas air yang kurang memadai.

PENUTUP

Pelaksanaan pembinaan karakter peduli lingkungan dalam memperoleh adiwiyata mandiri melalui kegiatan-kegiatan berikut:

- 1) Melalui Metode Pembiasaan/Pengembangan Diri, contohnya berkaitan dengan menjaga 7K (Keindahan, Kebersihan, Kerindangan, Kerapihan, Keamanan, dan Kenyamanan),
- 2) Melalui Metode Terintegrasi Dalam Mata Pelajaran, bahwa di SMA Negeri 1 Jatilawang belum ada materi khusus yang membahas tentang lingkungan masih *terinclude* disetiap mata pelajaran,
- 3) Melalui Metode Keteladanan dalam hal ini Kepala Sekolah, Guru, dan Karyawan memberi contoh langsung dalam bersikap peduli terhadap lingkungan,
- 4) Melalui Metode Nasehat-Nasehat dan Memberi Perhatian, dalam hal ini ketika siswa melakukan pelanggaran maka peran Kepala Sekolah, Guru dan Karyawan memberi

nasehat kepada siswa agar berperilaku peduli terhadap lingkungan,

- 5) Melalui Metode *Reward* dan *Punishment* yaitu pemberian hadiah untuk meningkatkan motivasi siswa agar lebih semangat dalam melaksanakan tugas, sedangkan *punishment* memberi hukuman bagi siswa yang tidak melakukan kegiatan peduli lingkungan.

Hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan pembinaan karakter peduli lingkungan dalam memperoleh adiwiyata mandiri adalah kepedulian siswa terhadap lingkungan dan antusias siswa dalam melaksanakan kegiatan pembinaan karakter peduli lingkungan menjadi hambatan dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan peduli lingkungan sebagai upaya memperoleh adiwiyata mandiri. Disisi lain terdapat hambatan dari segi sarana dan prasarana dalam pelaksanaan pembinaan karakter peduli lingkungan, yaitu ketersediaan air yang kurang serta kualitas air yang kurang memadai.

DAFTAR PUSTAKA

- Mangunhardjana. 1986. *Pembinaan Arti dan Metodenya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Marzuki. 2015. Pendidikan Karakter Ismail. Jakarta: Amzah
- Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Kualitatis dan RND. Bandung: Alfabeta
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No 05 Tahun 2013 Tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.